

## Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji

Amirul Maliki Maghribi\*, Anisa, Anis Marsela, Syamila, Lusi Kemala Sari

Insitut Agama Islam Negeri Palangka Raya

\*Email Korespondensi: amirulmaliki05@gmail.com

### ABSTRACT

*Al-Qur'an Educational Park (TPQ) is an institution or community in society that organizes non-formal education in the field of Islamic religion, intending to teach Al-Qur'an reading skills to individuals starting from kindergarten age childhood to upper secondary education level. The work program KKN in Sei Gohong Village tries to increase interest in reading Al-Qur'an for students at TPQ Fathul Jannah using various methods that can be easily accepted and applied in reading the Al-Qur'an. The method for implementing this activity with a survey location and coordinating with TPQ administrator to ask about the teaching system and teaching schedule that has been set at TPQ. The amount of students at TPQ Fathul Jannah is around 47 students with 30 students Iqra level and 17 students Al-Qur'an level, and the teachers is only 1 person. Before they start reading Iqro or Al-Qur'an, they are instructed to write short surah and they try to write Arabic. The students were provided with a report card to find out the child's reading fluency. Learning to read Quran is one of the work programs KKN students in Sei Gohong Village to create children who have good morals and become the golden generation who understand religion.*

### Keywords

*Reading, Writing, Iqro and Al Qur'an*



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 6, No.1, 2024, pp.  
51-62  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received 12/11/2023 / Accepted 12/25/2023/ First Published: 12/26/2023

**To cite this article:** Maghribi, A., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51 - 62.



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

**ABSTRAK**

**Profil Penulis**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu institusi atau komunitas dalam masyarakat yang mengorganisir pendidikan non-formal dalam bidang keagamaan Islam, dengan tujuan mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada individu mulai dari usia taman kanak-kanak hingga tingkat pendidikan menengah atas. Mahasiswa KKN di Kelurahan Sei Gohong mencoba meningkatkan minat membaca Al-Qur'an untuk peserta didik di TPQ Fathul jannah dengan menggunakan berbagai metode sehingga dapat mudah di terima serta di terapkan dalam membaca Al-Qur'an. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survey lokasi TPQ dan berkoordinasi dengan pengurus TPQ Fathul Jannah untuk menanyakan system pengajaran di TPQ dan jadwal pengajaran yang sudah di tetapkan di TPQ. Jumlah anak yang terdapat di TPQ Fathul Jannah sekitar 47 Anak dengan 30 anak berada di tingkatan iqra dan 17 orang berada di tingkatan Al-Qur'an, sedangkan jumlah gurunya hanya 1 orang. Sebelum mereka membaca Iqro atau Al-Qur'an mereka diperintahkan menulis surah-surah pendek dalam Al-Qur'an agar mereka terlatih menulis tulisan-tulisan Arab. Mereka disediakan buku raportnya masing-masing agar mengetahui kelancaran membaca anak tersebut di setiap harinya. Maka dari itu pembelajaran membaca Al-Quran menjadi salah satu program kerja Mahasiswa KKN di Kelurahan Sei Gohong untuk menjadikan anak-anak yang baik akhlakunya serta dapat menjadialah satu generasi emas yang paham akan keagamaan.

**Amirul Maliki Maghribi, Anisa,  
Anis Marsela, Syamila, Lusi  
Kemala Sari**  
Insitut Agama Islam Negri  
Palangka Raya

Coresponding Author  
: amirulmaliki05@gmail.com

**Kata Kunci :** *Reading, Writing, Iqro and Al Qur'an*

Reviewing Editor  
Maya Mustika, STIE Indonesia  
Jakarta

**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi terakhir dalam sejarah. Pengiriman wahyu ini dilakukan melalui perantara Malaikat Jibril sebagai tanda keajaiban (mu'jizat). Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi umat Muslim, menjadi landasan hukum yang mencakup segala aspek kehidupan, baik dalam hal agama maupun sosial sehari-hari. Memahami konten Al-Qur'an membawa manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan, membuka perspektif baru, serta menemukan pandangan yang segar. Karena Al-Qur'an merupakan kumpulan ilmu dan harta pengetahuan yang tak terbatas bila diuraikan secara rinci. Membaca Al-Qur'an adalah tindakan yang memiliki keutamaan yang tinggi Faizah et al., (2020)

Menurut pandangan yang diutarakan oleh Srijatun (2017), penting untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak.

Pada tahap ini, pembelajaran Al-Qur'an memiliki dua dampak yang patut diperhatikan. Pertama, ia memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak-anak, membantu mereka memulai interaksi positif dengan teks suci sejak dini. Namun, yang lebih fundamental adalah manfaat kedua dari pembelajaran ini, yaitu pemberian kontribusi dalam mengoptimalkan perkembangan otak anak.

Perspektif ini menyiratkan bahwa pada usia dini, otak anak sedang berada dalam fase perkembangan yang cepat dan rentan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada masa ini dapat merangsang kemampuan kognitif mereka dengan cara yang positif. Proses mempelajari teks suci ini tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hasilnya, anak-anak dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan belajar, khususnya dalam hal pemahaman bahasa dan konsep-konsep yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Penting untuk memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini bukan hanya tentang pembelajaran agama semata, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Dengan mengenalkan mereka pada ajaran agama sejak dini, diharapkan akan terbentuk dasar moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam diri anak-anak, yang akan membantu membentuk karakter mereka di masa mendatang.

Tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini, dan fokus ini menjadi semakin kuat pada tahun 1990-an ketika berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ditemukan. Perhatian ini muncul karena pengakuan akan pentingnya mengakarakan ajaran dan prinsip-prinsip Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini. Pada era ini, berbagai metode inovatif mulai diterapkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Wardani et al., (2021)

Saat ini, institusi pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), dan Taman Qur'an Anak (TQA) atau sejenisnya telah menjadi lebih mapan. Dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an semakin diperkuat. Hal ini menandai perlunya penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dengan lebih profesional, sesuai dengan pedoman dan regulasi yang ada (Rifqi et al., 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) adalah suatu institusi atau komunitas dalam masyarakat yang mengorganisir pendidikan non-formal dalam bidang keagamaan Islam, dengan tujuan mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada individu mulai dari usia taman kanak-kanak hingga tingkat pendidikan menengah atas. Penting bagi anak-anak untuk memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini agar mereka mengembangkan minat dan antusiasme terhadap bacaan suci Al-Qur'an, serta menjadi generasi yang mendalami Al-Qur'an dengan baik Halim et al., (2022).

Agar tujuan tersebut tercapai, pendidik di lembaga-lembaga semacam ini harus memahami dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk anak-anak. Hal ini memerlukan usaha dalam mengidentifikasi cara terbaik untuk mengajar Al-Qur'an kepada anak-anak pada usia dini. Dengan cara ini, hasil pembelajaran yang memuaskan

dapat dicapai. Oleh karena itu, tugas utama seorang pendidik di TPQ/TPA adalah menemukan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak pada usia dini.

Mahasiswa KKN di Kelurahan Sei Gohong mencoba meningkatkan membaca Al-Qur'an untuk peserta didik di TPQ Fathul Jannah dengan menggunakan berbagai metode sehingga dapat mudah di terima serta di terapkan dalam membaca Al-Qur'an. Mahasiswa KKN di kelurahan Sei Gohong jga berharap dengan adanya mahasiswa ikut serta dalam pengejaran maka peserta didik akan lebih semangat dan mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

### **Sasaran Kegiatan**

Kegiatan ini di tunjukan bagi Anak-anak TPQ Fathul Jannah yang berada di desa Sei Gohong Kec. Bukit batu Kota Palangka Raya. Demi meningkatkan proses belajar membaca Al-Quran.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Melihat pentingnya belajar membaca Al-Quran demi mengembangkan suatu karkater keagamaan, namun masih banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Quran bahkan masih sama sekali belum bisa membaca maka dari itu penelitian pengabdian ini berfokus bagaimana cara mengejar Al-Quran yang baik untuk meningkatkan baca peserta didik TPQ Fathul Jannah.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

#### *Pengertian Membaca Al-Qurán*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Kegiatan membaca merupakan kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Akhadiyah, 1991).

Dari dua pandangan tentang definisi membaca yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses kompleks dalam komunikasi. Tujuan utamanya adalah untuk melihat, memahami isi atau makna, dan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media tertulis seperti kata-kata atau bahasa tulis, dengan akhirnya mendapatkan pemahaman tentang apa yang dibaca. Aktivitas membaca memungkinkan pembaca untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika seseorang membaca dengan tujuan tertentu, ini cenderung meningkatkan pemahaman mereka dibandingkan dengan orang yang membaca tanpa tujuan. Oleh karena itu, tujuan utama dalam membaca adalah untuk

mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi atau makna dari bacaan yang sedang dihadapi (Artana, 2016).

#### *Definisi Al-Qur'an*

Al-Qur'an berasal dari kata masdar "qara'a," yang berarti "membaca." Ini adalah istilah yang juga memiliki makna sebagai "bacaan." Menurut 'Abd al-Wahab al-Khallaf (1972), secara terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab. Isinya dijamin kebenarannya dan dianggap sebagai hujjah bagi Rasul-Nya, undang-undang bagi seluruh manusia, serta petunjuk dalam beribadah.

Al-Qur'an juga dianggap sebagai bentuk ibadah dalam membacanya. Teks Al-Qur'an ini terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, yang secara mutawatir diriwayatkan kepada kita. Muhammad Ali Ash-Shabuni juga memiliki pandangan serupa, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang unik dan tak tertandingi, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, melalui malaikat Jibril, dan tertulis dalam mushaf-mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah serta ditutup dengan surah An-Nas. Semua ini disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan membaca serta mempelajarinya dianggap sebagai suatu bentuk ibadah (Ummah & Wafi, 2017).

Dari berbagai pengertian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an melibatkan serangkaian kegiatan yang meliputi mengenali huruf dan kata-kata, mengaitkannya dengan pengucapan dan pemahaman, serta mengambil kesimpulan tentang maksud dari setiap ayat yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Tujuan utama dari kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca kata-kata dalam kalimat yang sederhana dengan lancar dan tepat.

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang datang dari Tuhan yang Mahabijaksana dan Maha Terpuji. Kitab suci ini berfungsi sebagai obat atau panduan spiritual bagi jiwa dan raga manusia. Allah SWT memberikan petunjuk melalui Al-Qur'an untuk mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan. Panduan yang terkandung dalam Al-Qur'an didasarkan pada prinsip-prinsip umum yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Al-Qur'an juga membentuk landasan bagi pembangunan sosial yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman. Dengan demikian, Al-Qur'an relevan dalam setiap aspek kehidupan, baik itu dalam hal spiritual, sosial, ekonomi, maupun politik. Islam, sebagai agama yang bersumber dari Al-Qur'an, memiliki karakteristik kekekalan dan keabadian, sehingga tetap relevan dan berlaku sepanjang waktu dan di berbagai tempat (Mardiah & Anwar, 2023).

#### *Definisi Mengajar*

Menurut Nasution (1982), mengajar adalah tindakan yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan kompleks yang dilakukan oleh seorang guru. Ini mencakup kemampuan guru dalam mengatur dan mengorganisasi lingkungan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga tercipta suatu proses belajar.

Usman (1994) juga memberikan pandangan serupa, bahwa mengajar adalah tindakan yang mencakup upaya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ini juga mencakup

kemampuan guru dalam mengorganisasi lingkungan pembelajaran dalam kaitannya dengan siswa dan materi pelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.

Menurut Hamalik (2001), mengajar memiliki berbagai makna, termasuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, mengorganisasi lingkungan belajar, memberikan bimbingan belajar kepada murid, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu, ini juga merupakan suatu proses yang membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Buku *Proses Belajar Mengajar (PBM)* Depag RI (1985) juga menjelaskan bahwa mengajar adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pengembangan kemampuan siswa. Ini melibatkan usaha dalam menciptakan situasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh atau meningkatkan kemampuan mereka (Muslihudin & Arumita, 2016).

Secara keseluruhan, mengajar adalah tugas kompleks guru dalam mengorganisasi lingkungan pembelajaran dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar yang efektif, dengan tujuan mencapai berbagai kemampuan dan mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### *Definisi Mengaji Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan panduan dan aturan kehidupan bagi semua individu. Untuk mengikuti panduan ini, manusia yang beriman harus melakukan berbagai tahapan, seperti membaca, mengajarkan, memahami, merenungkan, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan untuk memahami dan menguasai Al-Qur'an adalah melalui program mengajar mengaji. Kegiatan mengaji telah menjadi bagian integral dari budaya Muslim di Indonesia sejak awal penyebaran agama Islam.

Berbagai tempat ibadah, seperti TPA/TPQ, Surau, Musholla, Langgar, Masjid, dan lainnya, sering kali menjadi lokasi untuk kegiatan mengaji, terutama pada waktu sore. Kemampuan mengaji dianggap penting karena Al-Qur'an adalah panduan utama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan anak-anak usia prasekolah mengaji, karena ini adalah masa kritis dalam pembentukan karakter mereka. Di Indonesia, mengaji juga menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang terbuka untuk semua anak didik Muslim. Implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melibatkan praktik pengamalan ajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan. M. Quraish Shihab menekankan kewajiban mempelajari Al-Qur'an, dan Imam Ja'far Ash-Shadiq menyatakan bahwa seorang mukmin seharusnya tidak meninggal dunia sebelum mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Pemahaman Al-Qur'an mencakup tidak hanya tilawah atau membacanya, tetapi juga pemahaman, terjemahan, dan tafsirannya (Mardiana et al., 2022).

Bagi umat Islam yang mementingkan agamanya, ada banyak sumber daya dan lembaga yang berkomitmen untuk mempromosikan pembelajaran Al-Qur'an. Mereka berupaya secara intensif untuk mendekatkan masyarakat Muslim Indonesia dengan Al-Qur'an, baik melalui pembelajaran membaca, hafalan, maupun pemahaman isi Al-Qur'an. Dengan demikian, mengajar mengaji menjadi sarana penting untuk mencari ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **Metode**

Kegiatan Mahasiswa KKN di kelurahan Sei Gohong di rancang untuk dapat meningkatkan belajar peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Yang melibatkan ustazah dalam pengajaran di TPQ Fathul Jannah. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survey lokasi TPQ dan berkoordinasi dengan pengurus TPQ Fathul Jannah untuk menanyakan system pengajaran di TPQ dan jadwal pengajaran yang sudah ditetapkan di TPQ.

Setelah adanya survey dan koordinasi Mahasiswa KKN membagi kelompok dalam mengambil masing-masing peran. Pembagian kelompok di bagi menjadi 2 yang masing-masing nya mempunyai tugas untuk mengajarkan Iqro dan juga Al-Qur'an. Tujuan adanya pembagian kelompok tersebut agar terlaksananya semua kegiatan dan berjalan lancar selama pengajaran selesai

## **Waktu dan lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan ini berjalan dari tanggal 17 juli -10 Agustus 2023 mulai pukul 15.00-17.00 Wib dan berada di lokasi di Desa Sei Gohong, Kecamatan bukit Batu kota Palang Raya.

## **HASIL DAN EVALUASI**

### **Pelaksanaan kegiatan**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting untuk diteapkan terutama untuk umat muslim. Maka dari itu pembelajaran membaca Al-Quran menjadi salah satu program kerja Mahasiswa KKN di Kelurahan Sei Gohong untuk menjadikan anak-anak yang baik akhlaknya serta dapat menjadialah satu generasi emas yang paham akan keagamaan.

Adapun tujuan program mengajar mengaji secara umum adalah untuk menghidupkan kembali budaya mengaji yang sebenarnya sudah mengakar jauh di lingkungan masyarakat Indonesia. Adapun tujuan secara khusus dari program mengajar mengaji adalah sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak didik; Memperkuat ukhuwah islamiyah anak didik; Menumbuhkan gerakan membaca Al-Quran, baik secara individu maupun bersama-sama (berjama'ah); Menumbuhkan ghirah dan kecintaan anak didik terhadap kitab suci Al-Qur'an; Memberantas buta aksara Al-Qur'an; Membentuk kepribadian anak didik berdasarkan Al-Qur'an dan mencegah kerusakan moral; Sebagai tempat pembinaan, bimbingan dan media kegiatan belajar-mengajar Al-Quran; Untuk menangkal pengaruh negatif yang disebabkan oleh lima layar, seperti televisi, handphone, internet, komik dan majalah

Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak biasanya di ajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Tempat ini merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sendiri saat ini merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman

modern ini penerapan pendidikan islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang berjiwa islami dan reliji, mengingat banyak sekali generasi muda sekarang yang semakin meninggalkan nilai-nilai ajaran islam karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk bagi karakter dan moral anak. Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam pada anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madarasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Pada dasarnya Taman pendidikan Al-Quran berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan islam dimasyarakat. Sehingga mampu membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa islamiyah. Dengan pendidikan islam tersebut akan tercipta karakter yang relijius pada diri sejak usia dini.

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang dikutip dari Jurnal Pendidikan Islam oleh Usman, yaitu: Menurut Salahuddin menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis Al-Quran kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam al-Quran karim; Menurut Hajar Dewantoro menyatakan bahwa Taman Pendidikan AlQuran merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim; dan Menurut Mulyani mejelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari berbagai pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Islam (TPQ) didirikan untuk dapat meningkatkan pendidikan islam sejak usia dini sebagai sarana dan prasarana pendidikan islamiyah secara non formal. Dengan adanya Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) anak-anak usia dini mampu mempelajari pendidikan agama lebih dalam lagi, serta mampu membawa perubahan bagi generasi muda agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai, norma-norma agama islam sebagai pedoman hidup kedepannya (Liana & Sahri, 2020).

Tujuan umum Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran - ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan.

Sedangkan tujuan khusus pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa: Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin; Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya); Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual; dan Mendidik santri untuk meningkatkan kesejateran social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Dilihat dari tujuan umum dan khusus dalam pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan taman pendidikan al Qur'an adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran- ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi santri, agama, bangsa, dan negara (Mujamil Qomar, 2007)



**Gambar 1.**  
*Proses Pengajaran membaca Iqro dan Al-Quran*

### Evaluasi kegiatan

Pembelajaran dasar pada jilid I metode iqro menuntun para santri untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyah yang belum disambung. Setelah menguasai bacaan jilid I santri lanjut ke jilid II sampai jilid VI. Bagi santri yang sudah menamatkan jilid VI secara benar sesuai dengan makhrajnya akan dijadikan sebagai modal awal untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan raport hasil belajar santri yang merupakan catatan para santri selama belajar membaca Al-Qur'an melalui metode iqra, rata-rata santri dapat membaca al-qur'an dengan baik setelah belajar selama 3-6 bulan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan santri untuk menyelesaikan setiap jilid I buku iqra sampai dengan jilid VI.

**Tabel 1.** Daftar tingkatan jilid Iqra santriwan/I dalam membaca Al-Qur'an

No	Tingkatan Jilid	Jumlah Santri	Lama Belajar
1.	Jilid I	3 orang	0,5-1 Bulan
2.	Jilid II	6 orang	1-2 Bulan
3.	Jilid III	5 orang	2-3,5 Bulan
4.	Jilid IV	6 orang	2,5-4 Bulan
5.	Jilid V	5 orang	3-5 Bulan
6.	Jilid VI	5 orang	4-6 Bulan
7.	Al-Qur'an	17 orang	6 bulan
	Jumlah	47 orang	

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-qur'an adalah santri biasa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaannya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra di TPQ Fathul Jannah pada prinsipnya memberikan pelayanan bagi masyarakat muslim untuk belajar membaca al-qur'an yang diawali dasar dengan menggunakan metode iqra dari belum mampu membaca sama sekali, diharapkan setelah mengikuti kegiatan belajar metode iqra santri memiliki kemampuan membaca al-qur'an sesuai tingkat IQ yang dimiliki.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Fathul Jannah dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu dan dilakukan setelah sholat ashar yakni sekitar pukul 15.00 – 17.00 WIB. Jumlah santri yang terdapat di TPQ Fathul Jannah sekitar 47 Anak dan jumlah Ustadzahnya hanya 1 orang. Ustadzah TPQ Fathul Jannah merupakan warga yang memiliki tempat TPQ tersebut. Dengan banyaknya santri dan terbatasnya waktu dan kemampuan pengajar membuat kegiatan TPQ kurang maksimal, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan dengan cara mengadakan kegiatan mengaji malam dengan tujuan mendalami bacaan tajwid.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Fathul Jannah terbagi menjadi 2 tingkatan dimulai dari tingkat Iqro dan Al-Qur'an. Jumlah tingkat iqro ada kurang lebih 30 orang anak dan tingkat Al-Qur'an 10 orang anak. Sebelum mereka membaca Iqro atau Al-Qur'an mereka diperintahkan menulis surah-surah pendek dalam Al-Qur'an agar mereka terlatih menulis tulisan-tulisan Arab. Mereka ada disediakan buku raportnya masing-masing agar mengetahui kelancaran membaca anak tersebut di setiap harinya.

## **SIMPULAN**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) adalah suatu institusi atau komunitas dalam masyarakat yang mengorganisir pendidikan non-formal dalam bidang keagamaan Islam, dengan tujuan mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada individu mulai dari usia taman kanak-kanak hingga tingkat pendidikan menengah atas. Penting bagi anak-anak untuk memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini agar mereka mengembangkan minat dan antusiasme terhadap bacaan suci Al-Qur'an, serta menjadi generasi yang mendalami Al-Qur'an dengan baik.

Tugas utama seorang pendidik di TPQ/TPA adalah menemukan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak pada usia dini. Kegiatan Mahasiswa KKN di kelurahan Sei Gohong di rancang untuk dapat meningkatkan belajar peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran di TPQ Fathul Jannah dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu dan dilakukan setelah sholat ashar yakni sekitar pukul 15.00 – 17.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Fathul Jannah terbagi menjadi 2 tingkatan dimulai dari tingkat Iqro dan Al-Qur'an. Sebelum anak-anak membaca Iqro atau Al-Qur'an diperintahkan menulis surah-surah pendek dalam Al-Qur'an agar terlatih menulis tulisan-tulisan Arab. Anak-anak juga ada disediakan buku raportnya masing-masing agar mengetahui kelancaran membaca anak tersebut di setiap harinya. Maka dari itu pembelajaran membaca Al-Quran menjadi salah satu program kerja Mahasiswa KKN di

Kelurahan Sei Gohong untuk menjadikan anak-anak yang baik akhlaknya serta dapat menjadialah satu generasi emas yang paham akan keagamaan.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Kegiatan selanjutnya yang berkaitan tentang peningkatan baca Al-Qur'an untuk anak TPQ maka hal yang perlu di perhatikan adalah metode yang pas dalam pembelajaran tersebut sehingga anak mudah memahami apa yang kita sampaikan.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat serta kami ucapkan terimakasih kepada pihak desa serta TPQ Fathul Jannah yang sudah menerima dan membantu menyusutkan kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik.

## **REFERENSI**

- Abdul Wahhab Khallaf, 1972, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Jakarta: Al-Majelis al-A'la al-Indonesia Li al-Da'wah Islamiyah
- Akhadiah, Sabarti dkk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta Erlangga
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13. Depag RI. PBM I B, 1985.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan*, Vol. 1, No(2774-7964), 38-41.
- Halim, A., Zamroni, A., Ahdi, W., & Shobirin, M. S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50-54. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i1.2556](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2556)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Liana, P., & Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 8(2), 164-181.
- Mardiah, R., & Anwar, M. (2023). Studi Minat Membaca Al-Quran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 35-45.
- Mardiana, L., Irgi Al Fauji, M., Nastainu Billah, M., Afif Zuliandi, M., Dzaky Zainuri, M., Ilyas Dermawan, M., Rizki Kamila, N., Rozathul Janah, N., Annisa Syaefryan, N., Herdiana, D., & Noorisnan Pelita, B. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-1 Tentang Pengajaran Mengaji Kepada Anak-Anak Sekolah Dasar. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05), 315-326.
- Mujamil Qomar. (2007). *Pesantren Dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (p. 76).
- Muslihudin, M., & Arumita, A. W. (2016). Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting (SAW) (Sudi: STMIK Pringsewu). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 6-7.

- <https://www.ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1296>
- Nasution. S. (1982). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifqi, M., Abidin, Z., & Kholid, A. (2021). Peningkatan Baca Alqur'an di TPQ Gema Insani Dusun Manisrenggo Desa Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25-42.
- Tim Penyusun Kamus. Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka
- Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 121-134.
- Usman.(1994). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT.Remaja
- Wardani, D. K., Rawinda, R. F., & Ashoumi, H. (2021). Pengaruh Penerapan Modul Quran Hadist Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Ma Islamiyah Kepung Kediri. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 1-12. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.1729>

Accepted author version posted online: 12/26/2023

Maya Mustika (Reviewing editor)

## FUNDING

Sumber Pendanaan kegiatan ini adalah dana mandiri.

## COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.